



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Edukasi isi Piringku Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Pesisir

The Education on Household Waste Management to Support Environmental Health

Rahma Tunny¹, Fitria Umagapi², Suryanti Tukiman³, Epi Dusra⁴, Mariene Wiwin Dolang^{5*}, Iswanti Surachmo⁶

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada

*Corresponding Author: E-mail: marienedolang@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 25 Mar, 2026

Revised: 15 Apr, 2026

Accepted: 17 May, 2026

Kata Kunci:

Edukasi, Isi Piringku,
Pencegahan Stunting, Balita

Keywords:

*Education, Fill My Plate,
Stunting Prevention, Toddlers*

DOI: [10.56338/jks.v9i5.10821](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.10821)

ABSTRAK

Stunting pada anak di bawah lima tahun adalah masalah yang serius dan menjadi prioritas utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Stunting pada balita adalah kondisi di mana anak tidak tumbuh secara normal karena kekurangan gizi yang terus-menerus. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah seperti fungsi tubuh yang tidak optimal, perkembangan fisik dan pikiran yang tertunda, perkembangan mental dan emosi yang terganggu, serta meningkatkan risiko mengalami penyakit yang merusak tubuh di masa depan. Kondisi ini membutuhkan tindakan nyata untuk menangani masalah gizi yang terjadi. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah melalui program Isi Piringku yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong perubahan kebiasaan makan menuju pola konsumsi yang sehat dan seimbang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting, tanda dan gejala, pencegahan, dampak, serta pengetahuan tentang isi piringku. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 03 maret 2026. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif, diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah informasi dengan memberikan edukasi kepada masyarakat serta pengukuran pengetahuan (*pre test dan post test*) menggunakan kuesioner untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait stunting dan piring makanku. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting dan piring makanku.

ABSTRACT

Stunting in children under five is a serious problem and is a top priority in the Sustainable Development Goals (SDGs). Stunting in toddlers is a condition in which a child does not grow normally due to persistent malnutrition. This can cause various problems such as suboptimal body function, delayed physical and mental development, impaired mental and emotional development, and increased risk of developing diseases that damage the body in the future. This condition requires real action to address the nutritional problems that occur.

One way that can be implemented is through the Isi Piringku program which aims to increase public understanding and encourage changes in eating habits towards a healthy and balanced consumption pattern. The purpose of this community service is to increase knowledge about stunting, signs and symptoms, prevention, impacts, and knowledge about isi piringku. This service was carried out on March 3, 2025. The implementation method used interactive lectures, discussions, This activity was carried out to increase information by providing education to the community and measuring knowledge (pre-test and post-test) using a questionnaire to assess the extent of public knowledge regarding stunting and piringku. The results obtained from this community service activity were an increase in community knowledge and understanding about stunting and my plate.

PENDAHULUAN

Status gizi anak merupakan indikator kesehatan yang sangat sensitif untuk mengetahui kondisi kesehatan anak di suatu negara. Kesehatan dan tingkat gizi anak-anak balita memengaruhi umur harapan hidup mereka, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan pembangunan sebuah negara, yang dikenal dengan istilah Human Development Index (HDI). Anak balita adalah anak yang masih kecil, usianya kurang dari lima tahun, yang sedang tumbuh sangat cepat, sehingga membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak untuk setiap kilogram berat badannya. Gizi buruk pada balita tidak hanya membuat anak lebih sakit dan meningkatkan angka kematian, tetapi juga mengurangi kemampuan anak bekerja, menghambat perkembangan sel-sel otak, yang bisa menyebabkan anak menjadi bodoh dan mengalami keterbelakangan. Masalah gizi pada anak-anak usia balita masih menjadi masalah besar di sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia (Kurniati, 2021).

Isu tentang gizi yang seimbang menjadi salah satu target utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada Tujuan 2 yang bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, serta meningkatkan kualitas gizi. Tujuan ini sangat penting terutama di negara-negara berkembang yang masih menghadapi kendala dalam memberikan akses terhadap makanan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat (Dwijayanti et al., 2022). Namun sampai saat ini, masalah gizi ganda masih terjadi di Indonesia, di mana terdapat kasus sekaligus kekurangan dan kelebihan gizi yang menunjukkan adanya masalah gizi yang berdua dalam kelompok penduduk yang sama. (Fachrudin dan Pratiwi, 2024). Kekurangan gizi dan obesitas adalah dua masalah gizi yang berlawanan, tetapi keduanya sama-sama memerlukan perhatian.

Edukasi gizi adalah cara dan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi dan cara makan, agar tercapai kondisi gizi yang terbaik. Edukasi gizi yang diberikan ke masyarakat melalui kader PKK, posyandu, atau organisasi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman seseorang, terutama ibu, tentang cara memberi makan, sehingga kebutuhan gizi keluarga bisa terpenuhi. Orang atau kelompok yang menerima intervensi lebih memahami dengan menggunakan media (Yance Hidayat, 20021). Gizi adalah salah satu hal penting yang memengaruhi kualitas SDM, sehingga makanan yang dikonsumsi setiap hari harus memenuhi kebutuhan nutrisi (Ruwiah et al., 2021).

Stunting pada anak di bawah lima tahun adalah masalah yang serius dan menjadi prioritas utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Stunting pada balita adalah kondisi di mana anak tidak tumbuh secara normal karena kekurangan gizi yang terus-menerus. Hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah seperti fungsi tubuh yang tidak optimal, perkembangan fisik dan pikiran yang tertunda, perkembangan mental dan emosi yang terganggu, serta meningkatkan risiko mengalami penyakit yang merusak tubuh di masa depan (Kemenkes, 2020). Kondisi ini membutuhkan tindakan nyata untuk menangani masalah gizi yang terjadi. Salah satu cara yang bisa

diterapkan adalah melalui program "Isi Piringku" yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong perubahan kebiasaan makan menuju pola konsumsi yang sehat dan seimbang (Sulistiyorini, 2022). Isi Piringku adalah sebuah program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang bertujuan memberikan panduan mengenai jumlah porsi makanan yang seharusnya dikonsumsi setiap hari dalam satu kali makan (Rahman, 2024). Kemenkes RI menyatakan bahwa program ini adalah perbaikan dari konsep lama "4 Sehat 5 Sempurna" yang menurut mereka sudah tidak cocok lagi dengan kebutuhan gizi di masa kini. Prinsip Isi Piringku mengajarkan cara mengisi piring makan dengan porsi yang seimbang. Setiap kali makan, dalam satu piring sebaiknya terdapat berbagai jenis makanan. Contohnya, makanan pokok seperti nasi atau roti diisi sebanyak setengah piring, lauk pauk dibagi separuh dari jumlah makanan pokok, sayur diisi separuh piring, dan buah diisi separuh dari jumlah sayur.

Meski begitu, program Isi Piringku masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini semakin diperburuk oleh lingkungan masyarakat yang gemar membeli makanan cepat saji, minuman berkarbonasi, dan camilan yang tidak sehat. Maka itu, diperlukan cara yang baru dan kreatif agar masyarakat lebih memahami tentang makanan yang seimbang. Kegiatan promosi kesehatan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan, sehingga dapat mencegah munculnya penyakit atau gangguan kesehatan lainnya. Salah satu cara mengenalkan pentingnya kesehatan adalah dengan memberikan penjelasan agar orang lebih memahami dan mengubah cara hidupnya. Pendidikan kesehatan adalah sebuah proses yang memberdayakan individu dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku sehat sebagai hasil yang muncul dalam jangka menengah (outcome antarmuka) menurut penelitian Suwandewi et al., 2021. Belajar dengan permainan pendidikan terbukti membuat ibu lebih tahu tentang isi piringku (Purwaningsih et al., 2023).

Program Isi Piringku adalah langkah strategis yang bertujuan mengajarkan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang biasa memasak di rumah, cara mengatur pola makan yang sehat dan seimbang. Selain itu, panduan ini juga bisa digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi protein yang berkualitas, baik dari bahan hewani maupun tumbuhan, guna mencegah masalah gizi jangka panjang seperti stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggabungkan prinsip Isi Piringku ke dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan masyarakat agar kualitas gizi keluarga meningkat dan masyarakat memiliki generasi yang lebih sehat secara fisik. Kampanye pemerintah tersebut didukung oleh berbagai kegiatan pengabdian, seperti yang dilakukan oleh Tumanggor et al. (2023) dengan cara menyosialisasikan dan mengedukasi siswa SMP, serta Ayuningtiyas et al. (2023) yang melakukan hal serupa kepada siswa SD. Agar hasilnya lebih baik, pendidikan juga harus diberikan kepada ibu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberi pemahaman kepada ibu tentang Isi Piringku agar bisa mencegah stunting.

METODE

Metode awal yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi. Dimulai dari saat melakukan survey lokasi pada Dusun Waralohi Desa Kamarian Kabupaten Seram Bagian Barat, tim pelaksana mendapatkan informasi bahwa pada Dusun Waralohi terdapat beberapa warga yang dahulu pernah terindikasi stunting, sehingga sosialisasi tentang upaya pencegahan stunting dianggap penting untuk pengetahuan warga setempat agar lebih aware dengan kasus stunting. Metode selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2026 bertepatan dengan dilaksanakannya POSGA (Posyandu Keluarga) yang bertempat di Balai Dusun Waralohi. Hal ini dilakukan agar warga dapat memanfaatkan waktunya secara bersamaan, sehingga penyampaian sosialisasi dianggap lebih efektif. Selain itu, pelaksana kegiatan menyusun rencana pelaksanaan terkait peningkatan pengetahuan peserta yang meliputi edukasi gizi stunting dan edukasi piring

makananku. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi gizi stunting dan edukasi piring makanku dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi aktif, dan selanjutnya dilakukan pretest dan posttest sebagai bahan evaluasi.

HASIL

Kegiatan pengabmas di Dusun Waralohi dengan sasaran ibu yang memiliki balita sebanyak 25 orang, dan kader posyandu sebanyak 5 orang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan informasi dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Pelaksanaan dimulai dengan pengukuran pengetahuan (*pre test*) menggunakan kuesioner untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait stunting dan piring makanku. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat dan mengenalkan materi tentang Isi piringk sebagai pencegahan stunting, setelah penyuluhan dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan (*post test*).

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Kategori pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Baik	12 (40%)	20 (66,7%)
2	Kurang	18 (60%)	10 (33,3%)

Berdasarkan hasil dari table 1 pengetahuan kelompok sasaran pengabmas sebelum diberikan sosialisasi adalah kurang baik sebanyak 18 orang (60%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orang, (40%) dan setelah diberikan sosialisasi pengetahuan mengalami perubahan yaitu kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 2. Perbandingan Perubahan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi	Perubahan
Pemahaman stunting	Kurang memahami	Pemahaman stunting dengan kategori Baik	Meningkat
Tanda dan gejala stunting	Hanya sedikit peserta yang memahami	Memahami tanda dan gejala stunting	Meningkat
Penyebab stunting	Belum memahami	Memahami penyebab stunting	Meningkat
Dampak stunting	Belum memahami	Memahami dampak stunting	Meningkat
Upaya pencegahan dan penanganan	Belum memahami	Memahami upaya pencegahan dan penanganan stunting	Meningkat
Pemahaman isi piringku (Komposisi dan Porsi Makan)	Hanya sedikit peserta yang memahami	Memahami konsep isi piringku (Komposisi dan Porsi Makan)	Meningkat

DISKUSI

Sebagian besar ibu balita dan kader memiliki tingkat pengetahuan tentang stunting dan program isi piringku masih kurang, namun setelah diberikan edukasi kesehatan oleh pemateri terlihat adanya peningkatan pemahaman.

Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa sasaran ibu balita dan kader setelah diberikan penyuluhan mendapatkan pengetahuan tentang menu sehat dan seimbang untuk balita berdasarkan pedoman isi piringku, mengolah dan menyajikan olahan nasi, sayur, daging, buah. Dengan demikian

semua peserta yang mengikuti penyuluhan di balai di Dusun Waralohi dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh tim pengabdian dan dapat mengetahui tentang isi piringku.

Konsep isi piringku merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang sesuai panduan "Isi Piringku" yang disarankan oleh Kementerian Kesehatan RI. Panduan ini terdiri dari komponen utama, yaitu Makanan Pokok, Lauk Hewani, Lemak (minyak/santan), Sayur, dan Buah. Hasil kegiatan terdapat perubahan signifikan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik dari materi tentang stunting dan konsep isi piringku. (Ardhiyanto *et al.*, 2024) (Ayu *et al.*, 2024) (Rifda Husna Arifah, 2024).

Kegiatan penyuluhan gizi mengenai *stunting* dengan konsumsi protein hewani dan permainan isi piringku dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu dan terdapat perbedaan skor pengetahuan ibu yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi. Kegiatan penyuluhan kepada ibu perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk penyegaran ilmu dan perbaharuan informasi. Dengan demikian ibu dapat menjadi garda terdepan untuk pencegahan *stunting* di dalam keluarga. Hal ini karena anak usia dini merupakan dasar dihasilkannya sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan (Hesti Atasasih & Aziz, 2021). Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi (Herlina, 2024).

Hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan adanya kegiatan sosialisasi Isi Piringku di Dusun Waralohi dapat membantu ibu yang mempunyai anak balita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga asupan gizi yang seimbang.

Edukasi tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengertian stunting, dampak dan cara pencegahan stunting dan gizi seimbang dengan program isi piringku sehingga secara langsung dapat membantu ibu dalam penurunan angka stunting serta bisa memberikan asupan pola makan dengan program isi piringku, pola asuh merawat balita dengan memberikan pola makan dengan gizi seimbang (Heryani *et al.*, 2023).

Edukasi tentang stunting diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi gizi yang merupakan tujuan dari pembangunan kesehatan yang berkesinambungan dan tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (Hambali *et al.*, 2021). Selain hal tersebut, pencegahan stunting secara efektif dapat dilakukan pada periode 1000 hari kehidupan, terutama pada saat masa kehamilan. Praktik pemberian gizi yang seimbang pada saat kehamilan, balita sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Upaya edukasi isi piringku ini menjadi salah satu upaya untuk memberikan dampak yang positif terhadap penurunan angka stunting (Hasanah *et al.*, 2023).

Upaya pencegahan yang dilakukan salah satunya dapat melalui edukasi isi piringku kepada ibu hamil dan para kader. Ibu hamil secara langsung dapat mempraktikkan isi piringku dalam konsumsi makanan sehari-hari, dan para kader sebagai agen promosi kesehatan yang secara langsung dapat menyebarluaskan kepada keluarga dan masyarakat, sehingga sangat efektif untuk menurunkan kejadian stunting. Isi piringku memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gizi seimbang (Darni & Wahyuningsih, 2023).

Berikut merupakan konsep Isi Piringku: 1/6 piring makan berupa buah beraneka jenis dan warna, 1/6 piring berupa lauk pauk protein baik hewani maupun nabati, 1/3 piring berupa makanan pokok yang terdiri dari karbohidrat kompleks, dan 1/3 piring makan berupa aneka jenis sayur-sayuran. Selain itu isi piringku juga memuat ajakan untuk mengonsumsi 8 gelas air setiap hari, melakukan aktivitas fisik 30 menit sehari, dan mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum dan sesudah

makan (Adelia et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi isi piringku berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah pesisir. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, program edukasi kesehatan yang berkaitan tentang gizi untuk mencegah terjadinya stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah dan instansi kesehatan setempat. Upaya lanjutan dapat dilakukan melalui pembentukan tim siaga stunting, pendampingan masyarakat dalam pengolahan pangan lokal, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting guna mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar edukasi tentang stunting untuk mendukung upaya pencegahan terjadinya stunting di masyarakat dapat dilakukan secara terus menerus agar tercipta derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tinggi nya.

KETERBATASAN

Pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada STIKes Maluku Husada atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kamarian dan Pemerintah Dusun Waralohi, Puskesmas, serta seluruh kader kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung program gizi terutama masalah stunting serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Saadah, N., Hasanah, U., & Yulianto, B. (2022). Mother Empowerment Model in Stunting Prevention and Intervention through Stunting Early Detection Training. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 649–655. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8759>
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. 1(2), 113-118.
- Dwijayanti, I., et al. (2022). Edukasi pentingnya gizi seimbang dan aktivitas fisik pada remaja putri di masa pandemi COVID-19. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 286–292. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.886>
- Fachruddin, I. I., & Pratiwi, H. (2024). Double burden of malnutrition among women of reproductive age and its associated factors in Makassar District. *Media Gizi Indonesia*, 19(2), 172–179. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i2.172-179>
- Ruwiah, R., Harleli, H., Sabilu, Y., Fithria, F., & Sueratman, N. E. (2021). Peran Pendidikan Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 151–158. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.417>
- Yance Hidayat. (20021). Edukasi Gizi Dalam Praktik Pemberian Makan Keluarga Pada Baduta Stunting. *JNPH*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1449>
- Farras, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.645>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>

- Global Health Observatory. (2021). Anaemia in women and children. World Health Organization.
- Putri, P. M. S., Humairo, M. V., Romadlona, N. A., Puspitaningtyas, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., Nisahika, G., & Pahlevi, R. (2022). Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.17977/um075v2i22022p136-148>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Membentengi anak dari stunting*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI.
- Sinaga, R., Tampubolon, R., Susanti, E., Andarina, Y., Sukriyah, S., & Nikmah, S. (2022). Penerapan program isi piringku untuk mencegah stunting pada balita di Puskesmas Kokonao Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
- SSGI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susianto, S., Iswarawanti, D. N., Mamlukah, M., Khaerudin, M. W., & Mahendra, D. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Nugget Tempe Sebagai Pangan Lokal Terhadap Berat Badan dan Tinggi Badan Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 309–316. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.850>